

EDUKASI TATA CARA DAN SYARAT SAH WUDHU DAN TAYAMUM MELALUI PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT

**Romlah¹, Kusnan², Riniyati³, Umu Wardati⁴, Dadan Mardani⁵
Institut Agama Islam Al Zaytun Indonesia**

e-mail: romlahr674@gmail.com¹, dewaanclong399@gmail.com², ryati2746@gmail.com³,
umuwardati53@gmail.com⁴, dadan@iai-alzaytun.ac.id⁵

Abstrak – Wudhu dan tayamum merupakan bagian penting dari thaharah (bersuci) yang menjadi syarat sah dalam pelaksanaan ibadah salat. Pemahaman yang benar tentang tata cara dan syarat sah kedua ibadah ini sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Kegiatan edukasi ini dilaksanakan di Yayasan YABADI dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para santri dan masyarakat sekitar mengenai tata cara dan syarat sah wudhu serta tayamum sesuai tuntunan syariat Islam. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan edukatif melalui ceramah interaktif, simulasi praktik, dan diskusi kelompok. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki antusiasme tinggi dan mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan setelah mengikuti kegiatan. Edukasi seperti ini sangat relevan untuk diterapkan secara berkelanjutan guna mendukung pembinaan akidah dan ibadah di lingkungan Yayasan.

Kata Kunci: Wudhu, Tayamum, Edukasi, Thaharah, Yayasan YABADI.

***Abstract:** Wudu and tayammum are essential aspects of thaharah (purification) that serve as prerequisites for the validity of performing salah (prayer) in Islam. A proper understanding of the procedures and legal requirements of both practices is crucial for daily religious observance. This educational activity was conducted at Yayasan YABADI with the aim of enhancing the knowledge and comprehension of students and the surrounding community regarding the correct methods and conditions for valid wudu and tayammum in accordance with Islamic teachings. The methods used in this program included interactive lectures, practical demonstrations, and group discussions. The results showed a high level of enthusiasm among participants, along with a significant improvement in their understanding after the program. Educational efforts such as this are highly relevant and should be continued regularly to support the development of faith and worship practices within the foundation.*

***Keywords:** Wudu, Tayammum, Education, Purification, Yayasan YABADI*

PENDAHULUAN

Thaharah atau bersuci merupakan aspek mendasar dalam ajaran Islam yang menjadi syarat sah dalam melaksanakan berbagai ibadah, terutama salat. Dua bentuk thaharah yang utama adalah wudhu, yaitu bersuci menggunakan air, dan tayamum, yaitu bersuci menggunakan debu atau tanah suci ketika air tidak tersedia. Keduanya memiliki tata cara dan syarat sah yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Hadis (Al-Mubarakfuri, 2000). Pemahaman yang benar terhadap wudhu dan tayamum menjadi sangat penting agar ibadah dapat diterima oleh Allah SWT (Al-Ghazali, 2005). Di era sekarang ini, masih banyak umat Islam, khususnya generasi muda, yang belum memahami secara menyeluruh tentang tata cara dan syarat sah wudhu dan tayamum. Hal ini disebabkan oleh kurangnya akses terhadap pendidikan agama yang memadai, serta minimnya pelatihan praktik langsung yang dapat memperkuat pemahaman (Hasan, 2018). Kesalahan dalam bersuci, baik secara teori maupun praktik, dapat berdampak pada ketidaksahan ibadah yang dilakukan, sebagaimana ditegaskan oleh para ulama fikih klasik dan kontemporer (Sabiq, 2016).

Yayasan YABADI merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pembinaan keagamaan, menjadikannya tempat yang strategis untuk menyelenggarakan program edukasi keislaman. Para santri dan masyarakat sekitar yang aktif dalam kegiatan keagamaan memerlukan pemahaman yang mendalam tentang ibadah, terutama mengenai bersuci sebagai fondasi dari salat dan ibadah lainnya (Shihab, 2007). Oleh karena itu, penting

untuk dilakukan edukasi yang sistematis dan aplikatif agar materi thaharah dapat dipahami secara benar (Nata, 2015).

Program edukasi ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai fiqih wudhu dan tayamum, mulai dari syarat, rukun, hingga praktiknya secara langsung. Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan simulasi, sehingga peserta tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan benar (Zuhri, 2019). Pendekatan yang interaktif diharapkan dapat meningkatkan minat dan keterlibatan peserta dalam memahami materi edukasi keagamaan (Muhaimin, 2020).

Dengan dilaksanakannya edukasi ini, diharapkan terjadi peningkatan kesadaran dan tanggung jawab individu terhadap pentingnya bersuci sebelum melaksanakan ibadah. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat memperkuat fondasi keagamaan masyarakat Yayasan YABADI serta menjadi langkah awal dalam membangun budaya ibadah yang lebih baik dan sesuai tuntunan syariat (Fauzi, 2021). Edukasi berbasis praktik dinilai mampu memberikan dampak jangka panjang dalam pembinaan keagamaan masyarakat (Asy'ari, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian Ini Menggunakan Pendekatan Dan Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Atau Yang Dikenal Dengan Classroom Actions Research (CAR) Dalam Istilah Bahasa Inggris. Penelitian Ini Secara Khusus Mempelajari Tindakan-Tindakan Yang Dapat Diterapkan Untuk Meningkatkan Kualitas Dan Efektivitas Proses Pembelajaran Dikelas. Penelitian Ini Berfokus Pada Proses Pembelajaran Yang Menggunakan Model Quantum Learning Dengan Media Baambozle. Pendekatan Ini Menempatkan Peserta Didik Sebagai Pusat Pembelajaran, Dan Setiap Tahapan Dari Proses Pembelajaran Dirancang Secara Terstruktur Agar Peserta Didik Dapat Menguasai Kompetensi Yang Ditargetkan Secara Optimal. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses edukasi mengenai tata cara dan syarat sah wudhu serta tayamum di Yayasan YABADI. Metode ini dipilih karena mampu menjelaskan fenomena sosial dan keagamaan secara alami sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses edukasi berlangsung, untuk melihat secara langsung partisipasi peserta, respon terhadap materi, dan praktik wudhu serta tayamum. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada beberapa peserta dan narasumber guna memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai pengalaman mereka sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Sementara itu, dokumentasi berupa foto, catatan lapangan, dan materi presentasi digunakan sebagai data pendukung.

Subjek dalam penelitian ini adalah para santri dan masyarakat sekitar yang mengikuti kegiatan edukasi. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan keterlibatan aktif dalam kegiatan dan kesediaan untuk berpartisipasi. Jumlah partisipan tidak dibatasi secara kuantitatif, karena yang diutamakan dalam penelitian kualitatif adalah kedalaman informasi, bukan jumlah.

Setelah data terkumpul, proses analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk memilah data yang relevan, kemudian data disajikan dalam bentuk naratif deskriptif, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan di lapangan. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memastikan konsistensi informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi tata cara dan syarat sah wudhu serta tayamum yang dilaksanakan di Yayasan YABADI berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari para peserta. Kegiatan ini diikuti oleh santri dan sebagian masyarakat sekitar yang antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan mulai dari penyampaian materi, sesi tanya jawab, hingga praktik langsung. Hal ini menunjukkan bahwa topik bersuci masih menjadi kebutuhan penting dalam pembinaan keagamaan masyarakat.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan pengamatan awal dan wawancara singkat yang menunjukkan bahwa sebagian peserta masih memiliki pemahaman yang kurang tepat mengenai rukun dan syarat sah wudhu dan tayamum. Misalnya, beberapa peserta tidak mengetahui bahwa niat merupakan syarat sah wudhu, atau bahwa tayamum tidak bisa dilakukan jika masih ada akses terhadap air. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan edukasi dalam aspek dasar ibadah.

Selama sesi penyampaian materi, peserta diberikan penjelasan tentang pengertian, dalil, rukun, syarat sah, dan hal-hal yang membatalkan wudhu dan tayamum. Materi disampaikan secara interaktif menggunakan metode ceramah singkat, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Peserta juga diajak untuk menuliskan hal-hal yang belum mereka pahami, sehingga pemateri dapat menyesuaikan penjelasan dengan kebutuhan peserta.

Bagian yang paling menarik minat peserta adalah sesi praktik langsung. Dalam sesi ini, peserta diajak mempraktikkan tata cara wudhu dan tayamum secara bergiliran, dengan bimbingan dari pemateri. Banyak peserta yang baru menyadari kesalahan yang selama ini mereka lakukan, seperti mencuci anggota wudhu tidak berurutan atau mengusap tangan sebelum wajah saat tayamum. Melalui praktik, peserta mendapatkan pengalaman langsung dan koreksi secara langsung dari pembimbing.

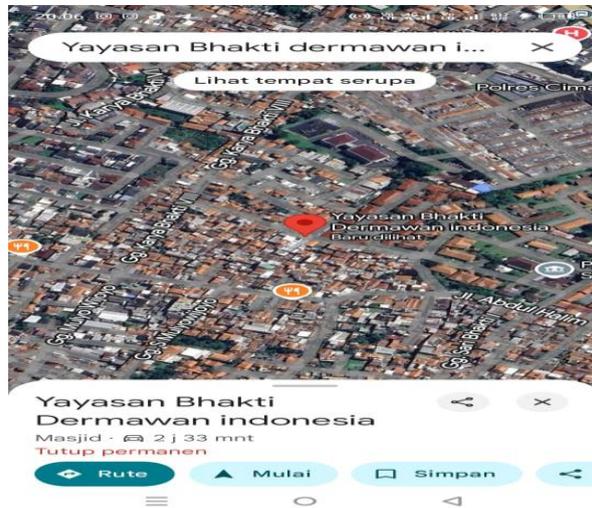
Setelah kegiatan berlangsung, evaluasi dilakukan secara lisan dan tertulis. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan. Mayoritas peserta mampu menyebutkan rukun dan syarat sah wudhu dan tayamum secara lengkap, serta menunjukkan keterampilan praktik yang benar. Hal ini membuktikan bahwa metode edukatif berbasis praktik sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat, khususnya dalam hal ibadah sehari-hari.

Survei Lokasi dan Kondisi Lingkungan

Kegiatan edukasi dilaksanakan di **Yayasan YABADI**, sebuah lembaga sosial-keagamaan yang berlokasi di wilayah pemukiman padat penduduk. Yayasan ini memiliki sarana yang cukup memadai untuk menunjang kegiatan pembinaan keagamaan, seperti aula serbaguna, masjid, serta ruang belajar yang digunakan untuk pendidikan informal dan nonformal. Lingkungan sekitar yayasan didominasi oleh warga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah, namun memiliki semangat religius yang cukup tinggi.

Dari hasil pengamatan langsung, lingkungan Yayasan YABADI tergolong bersih dan tertata, meskipun beberapa fasilitas masih terbatas. Tempat wudhu tersedia namun masih bersifat sederhana, sehingga belum seluruhnya memenuhi standar kenyamanan dan efisiensi bagi jumlah santri yang cukup banyak. Hal ini menjadi salah satu alasan pentingnya edukasi wudhu dan tayamum, mengingat kondisi sarana air yang kadang tidak stabil, terutama saat musim kemarau.

Masyarakat sekitar yayasan mayoritas adalah muslim yang taat dan aktif dalam kegiatan keagamaan, namun masih terdapat beberapa kekurangan dalam pemahaman fiqih dasar, termasuk thaharah. Dukungan pengurus yayasan terhadap kegiatan edukasi ini sangat baik, dan mereka menyambut dengan antusias setiap upaya peningkatan kapasitas keagamaan bagi santri dan warga sekitar. Kondisi lingkungan yang religius ini menjadi faktor pendukung yang penting dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan edukatif.



Gambar 1. Lokasi PKM

Kegiatan Edukasi Tata Cara dan Syarat Sah Wudhu dan Tayamum

Kegiatan edukasi mengenai tata cara dan syarat sah wudhu serta tayamum bagi anak-anak di Yayasan YABADI dilaksanakan sebagai bagian dari upaya pembinaan dini dalam hal ibadah dasar. Edukasi ini dirancang khusus dengan pendekatan yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak usia sekolah dasar.

Kegiatan diawali dengan **pengenalan materi secara visual**, di mana anak-anak diajak menonton video singkat dan melihat poster yang menjelaskan langkah-langkah wudhu dan tayamum. Materi dijelaskan dengan bahasa sederhana agar mudah dipahami, dan dilengkapi dengan cerita-cerita pendek yang relevan agar anak-anak lebih tertarik untuk mengikuti.

Setelah sesi penjelasan, anak-anak diajak untuk **praktik langsung** tata cara wudhu dengan bimbingan ustadz dan ustadzah. Setiap anak diberi kesempatan untuk mempraktikkan urutan wudhu, mulai dari niat hingga membasuh kaki. Para pembimbing memberi koreksi secara lembut dan positif, sehingga anak-anak merasa nyaman dan percaya diri. Untuk tayamum, anak-anak diajak mencoba praktik menggunakan debu bersih yang sudah disiapkan, dengan memperhatikan langkah-langkah dan syarat sah-nya.

Selama kegiatan berlangsung, suasana edukasi dibuat menyenangkan dengan selingan **kuis dan permainan edukatif**, seperti tebak langkah wudhu dan menyusun kartu urutan bersuci. Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah daya ingat dan memahami urutan secara benar. Anak-anak yang aktif menjawab dan berani mencoba diberikan hadiah kecil sebagai bentuk motivasi.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak mampu memahami dan mengingat urutan wudhu dan tayamum dengan baik. Mereka juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dan meminta agar kegiatan serupa diadakan secara rutin. Dengan pembinaan yang berkelanjutan, diharapkan anak-anak dapat tumbuh dengan pemahaman ibadah yang kuat dan benar sesuai tuntunan syariat.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi menjelaskan tata cara Tayamum

Pertemuan Dengan Pengurus Yayasan YABADI

Tujuan utama pertemuan dengan pengurus Yayasan YABADI dapat mencakup beberapa aspek penting yang fokus pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengelolaan yayasan. Berdasarkan informasi yang relevan, berikut adalah beberapa tujuan utama dari pertemuan tersebut:

Pertemuan antara tim pelaksana kegiatan edukasi dan pengurus Yayasan YABADI dilakukan dengan beberapa tujuan utama, yaitu:

1. **Menjalin koordinasi awal** antara tim pelaksana dan pihak yayasan untuk memastikan dukungan, kesiapan, dan kesesuaian program dengan visi misi Yayasan YABADI.
2. **Menyampaikan maksud dan latar belakang kegiatan edukasi**, khususnya pentingnya pemahaman yang benar tentang tata cara dan syarat sah wudhu serta tayamum bagi santri dan masyarakat sekitar yayasan.
3. **Mendapatkan izin pelaksanaan kegiatan** serta menentukan lokasi, waktu, dan jumlah peserta yang akan dilibatkan dalam kegiatan edukasi.
4. **Mendiskusikan kebutuhan fasilitas** seperti tempat praktik wudhu, alat peraga tayamum, alat tulis, serta bantuan logistik lainnya yang dapat mendukung kelancaran acara.
5. **Meminta masukan dan saran dari pengurus yayasan** terkait kondisi peserta, pendekatan pembelajaran yang tepat, serta bentuk penyampaian materi agar efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta.
6. **Mengidentifikasi potensi kolaborasi berkelanjutan** dalam bentuk kegiatan keagamaan lainnya, seperti pelatihan ibadah, pembinaan remaja, dan penguatan nilai-nilai Islam di lingkungan yayasan.
7. **Membangun hubungan kemitraan** yang baik antara lembaga pelaksana dan Yayasan YABADI sebagai bagian dari komitmen bersama dalam mencerdaskan dan membina umat melalui pendidikan keislaman yang aplikatif dan menyenangkan.

Dengan tujuan-tujuan tersebut, pertemuan dengan pengurus Yayasan YABADI diharapkan dapat menghasilkan keputusan yang konstruktif dan bermanfaat bagi pengembangan pendidikan di yayasan tersebut.



*Gambar 3 .Foto Bersama kelompok PKM
Dari kiri ke kanan Riniyati,Romlah,Umu Wardati,Kusnan*

Penyaluran Bantuan

Program penyaluran bantuan dilaksanakan pada hari Jumat 23 Mei 2025, berupa bantuan alat tulis untuk anak-anak, dan juga buku panduan tata cara ibadah, diberikan secara simbolik kepada Ketua Yayasan YABADI dan Penyalurannya diserahkan langsung kepada anak-anak.

Penyaluran Bantuan untuk Anak Anak binaan YABADI.

Pertemuan antara tim pelaksana kegiatan edukasi dan pengurus Yayasan YABADI dilakukan dengan beberapa tujuan utama, yaitu:

1. **Menjalin koordinasi awal** antara tim pelaksana dan pihak yayasan untuk memastikan dukungan, kesiapan, dan kesesuaian program dengan visi misi Yayasan YABADI.
2. **Menyampaikan maksud dan latar belakang kegiatan edukasi**, khususnya pentingnya pemahaman yang benar tentang tata cara dan syarat sah wudhu serta tayamum bagi santri dan masyarakat sekitar yayasan.
3. **Mendapatkan izin pelaksanaan kegiatan** serta menentukan lokasi, waktu, dan jumlah peserta yang akan dilibatkan dalam kegiatan edukasi.
4. **Mendiskusikan kebutuhan fasilitas** seperti tempat praktik wudhu, alat peraga tayamum, alat tulis, serta bantuan logistik lainnya yang dapat mendukung kelancaran acara.
5. **Meminta masukan dan saran dari pengurus yayasan** terkait kondisi peserta, pendekatan pembelajaran yang tepat, serta bentuk penyampaian materi agar efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta.
6. **Mengidentifikasi potensi kolaborasi berkelanjutan** dalam bentuk kegiatan keagamaan lainnya, seperti pelatihan ibadah, pembinaan remaja, dan penguatan nilai-nilai Islam di lingkungan yayasan.
7. **Membangun hubungan kemitraan** yang baik antara lembaga pelaksana dan Yayasan YABADI sebagai bagian dari komitmen bersama dalam mencerdaskan dan membina umat melalui pendidikan keislaman yang aplikatif dan menyenangkan.



Gambar 4. Penyerahan Simbolik Bantuan



Gambar 5. Penyerahan Bingkisan kepada Anak-anak



Gambar 6. Penyerahan Buku Panduan Ibadah kepada Anak-anak

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi mengenai tata cara dan syarat sah wudhu serta tayamum di Yayasan YABADI telah berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif bagi para peserta, khususnya santri dan masyarakat sekitar yayasan. Edukasi ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap praktik bersuci sesuai dengan tuntunan syariat Islam, baik dari sisi teori maupun praktik langsung.

Metode edukasi yang digunakan, yaitu ceramah interaktif, praktik langsung, dan diskusi kelompok, terbukti efektif dalam menyampaikan materi kepada berbagai kalangan usia, termasuk anak-anak. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung, serta mampu mengoreksi kesalahan yang sebelumnya sering dilakukan dalam wudhu dan tayamum.

Dukungan dari pengurus Yayasan YABADI sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan ini. Koordinasi yang baik serta kesiapan fasilitas, meskipun sederhana, mendukung pelaksanaan edukasi secara optimal. Selain edukasi, kegiatan ini juga dilengkapi dengan penyaluran bantuan berupa perlengkapan ibadah yang turut memperkuat kebermanfaatan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. (2005). *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah.
- Al-Mubarakfuri, S. (2000). *Tafsir Ibnu Katsir*. Terjemahan. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Asy'ari, S. (2017). *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauzi, A. (2021). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasan, M. (2018). *Pendidikan Islam Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Muhaimin. (2020). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nata, A. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sabiq, S. (2016). *Fiqh Sunnah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Shihab, M. Quraish. (2007). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhui Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Zuhri, A. (2019). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: LKiS.